Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 3, Nomor 1, April 2025 (1-9)
e-ISSN 3025-0374
DOI 10.24252/rkjpm.v3i1.53512
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ruangkomunitas

Pendampingan Pembuatan POPBUNDO: *Pop-up Book* Budaya Indonesia di Kelas X.9 SMA Negeri 2 Metro

Ira Vahlia*, Hasri Hidayatullah, Feni Kurnia Wati, Ocha Agutriana,
Putri Setyawati, Anik Dwika Lestari, Nanda Lintang Puspita, Junita Sari
Universitas Muhammadiyah Metro
iravahlia56@gmail.com

Info Artikel

Dikirim 19 Desember 2024
Direvisi -
Diterima 21 Februari 2025

Abstrak

Upaya dalam mengenalkan keragaman budaya Indonesia secara efektif menggunaan media pembelajaran yang kreatif seperti pop-up book menjadi hal yang sangat penting. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan keragaman budaya Indonesia sekaligus meningkatkan kreativitas peserta didik. Pelatihan ini diikuti oleh 36 peserta didik di Kelas X.9 SMA Negeri 2 Metro. Metode yang dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah: 1) Meminta izin kepada pihak Sekolah, 2) Melakukan koordinasi dengan guru pamong, 3) Melaksanakan bimbingan pra kegiatan kepada peserta didik, 4) Melaksanakan kegiatan pelatihan, 5) Melakukan pendampingan, dan 6) Mempresentasikan hasil karya peserta didik di depan kelas. Hasil pelatihan menunjukan bahwa peserta didik antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan pop-up book berupa media pembelajaran berbentuk buku dua atau tiga dimensi yang menampilkan gambar timbul ketika dibuka. Berdasarkan hasil presentasi semua kelompok dapat antusias dalam membuat pop-up book, kemudin berdasarkan grafik hasil angket evaluasi mendapati hasil dari indikator 1 yaitu sangat baik sebesar 50%, baik 38,9%, cukup baik 11,1%, kurang baik 0%, dan tidak baik 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan telah terlaksana dengan baik dari segala indikator penilaian, dan pelatihan ini mampu untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia dan meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui media pop-up book.

Kata Kunci

Budaya Indonesia, Pendampingan, Pop-up Book

Abstract

Efforts to introduce Indonesia's cultural diversity effectively using creative learning media such as pop-up books are very important. This training aims to introduce Indonesia's cultural diversity while increasing the creativity of students. This training was attended by 36 students

Copyright © The Author(s), 2025.

in class X.9 of SMA Negeri 2 Metro. The methods carried out in this training are: 1) Asking permission from the school, 2) Coordinating with teachers, 3) Carrying out pre-activity guidance to students, 4) Carrying out training activities, 5) Providing assistance, and 6) Presenting students' works in front of the class. The results of the training showed that students were enthusiastic about participating in the training on making pop-up books in the form of learning media in the form of two- or three-dimensional books that display embossed images when opened. Based on the results of the presentation, all groups can be enthusiastic in making a pop-up book, then based on the graph of the results of the evaluation questionnaire, they found the results of indicator 1, namely very good by 50%, good by 38.9%, fairly good by 11.1%, not good by 0%, and not good by 0%. So it can be concluded that the training has been carried out well from all assessment indicators, and this training is able to introduce Indonesia culture and increase students' creativity through pop-up book media.

Keywords Indonesia Culture, Training, Pop-up Book

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk individu berkualitas, tidak hanya dalam aspek intelektual tetapi juga dalam pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Sebagaimana diungkapkan oleh Mustaqim (2020), pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi diri yang komprehensif, mencakup pengetahuan dan akhlak yang didasari oleh iman dan ketakwaan. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, pendidikan kini diarahkan untuk mengintegrasikan kearifan lokal sebagai fondasi pembentukan cendekiawan yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudaya.

Kebudayaan daerah di Indonesia memiliki peran strategis dalam pembentukan identitas nasional. Umam, dkk. (2019) menekankan bahwa warisan budaya daerah menjadi elemen kunci dalam evolusi kebudayaan nasional. Lebih lanjut, Umam, dkk. (2019) mengingatkan bahwa pelestarian kebudayaan Indonesia merupakan tanggung jawab kolektif seluruh elemen masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pengenalan keberagaman adat istiadat Indonesia yang heterogen kepada siswa menjadi sebuah keharusan. Melalui pemahaman terhadap keragaman budaya, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap apresiatif dan inklusif terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Nufus, dkk. (2022) menegaskan pentingnya peran sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran tentang berbagai bentuk dan rupa budaya Indonesia. Proses pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran bahwa setiap daerah atau suku memiliki keunikan budayanya

masing-masing. Pendekatan ini sejalan dengan upaya mempersiapkan generasi muda yang mampu menghargai dan melestarikan kekayaan budaya bangsa.

Dalam upaya mengenalkan keragaman budaya Indonesia secara efektif, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi sangat penting. Harmanto, dkk. (2024) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi komunikasi berbagai topik kepada siswa dengan cara yang lebih mudah dipahami. Salah satu media pembelajaran yang menarik dan efektif adalah *pop-up book*.

Lismayanti, Hamidah, & Anggereini (2016) menjelaskan bahwa *pop-up book* merupakan media pembelajaran berbentuk buku dua atau tiga dimensi yang menampilkan gambar timbul dan berdiri ketika dibuka. Media ini memiliki keunggulan dalam memperkuat pesan pembelajaran dan menarik perhatian peserta didik. Lestari dan Farhurohman (2020) menambahkan bahwa pembuatan *pop-up book* secara konvensional oleh peserta didik sendiri dapat lebih meningkatkan kreativitas, interaksi, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan versi digitalnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Metro, teridentifikasi adanya keterbatasan pemahaman peserta didik mengenai keragaman budaya suku-suku di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik dalam mengenalkan kekayaan budaya Indonesia. Meskipun sekolah telah menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, buku, dan presentasi *powerpoint*, masih terdapat ruang untuk inovasi dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan membekas.

Merespons tantangan ini, inisiatif "POPBUNDO: *Pop-up Book* Budaya Indonesia" diusulkan sebagai solusi kreatif untuk mengenalkan keragaman budaya Indonesia sekaligus meningkatkan kreativitas peserta didik. Implementasi "POPBUNDO: *Pop-up Book* Budaya Indonesia" ini akan dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke SMA Negeri 2 Metro. Siswa akan terlibat aktif dalam proses kreatif pembuatan *pop-up book*, dari perencanaan hingga produksi akhir. Melalui pendekatan praktik langsung ini, siswa tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman budaya Indonesia, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi. Diharapkan, pengalaman ini akan menanamkan apresiasi yang lebih mendalam terhadap warisan budaya bangsa, sambil mengasah keterampilan praktis yang berharga bagi perkembangan personal dan akademik mereka.

Program "POPBUNDO: *Pop-up Book* Budaya Indonesia" hadir dengan semangat baru untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada siswa Kelas XI.9 SMA Negeri 2 Metro. Kami tidak hanya ingin menambah pengetahuan, tapi juga ingin membangkitkan kreativitas dan rasa cinta akan budaya bangsa. Dengan membuat *Pop-up book*, siswa akan diajak menjelajahi keragaman Indonesia sambil mengasah keterampilan tangan dan belajar bekerja sama. Ini bukan sekadar pelajaran biasa, tapi

petualangan seru yang akan selalu diingat. Kami berharap, setelah mengikuti program ini, siswa akan lebih menghargai warisan budaya kita dan tumbuh menjadi generasi muda yang pintar dan berbudaya. Tidak hanya itu, kami juga berharap cara belajar yang asyik ini bisa menginspirasi sekolah untuk membuat pelajaran budaya menjadi lebih menarik dan berkesan bagi semua siswa.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini proyek kepemimpinan di SMA Negeri 2 Metro yaitu sebagai berikut: 1. Presentasi dan Demonstrasi. Proses kegiatan diawali dengan presentasi dan demonstrasi langkah-langkah pembuatan *pop-up book*, untuk membantu peserta didik memahami cara pembuatan *pop-up book* dengan baik sebelum melaksanakan praktik langsung; 2. Praktik Langsung. Pada kegiatan ini peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat sendiri *pop-up book* seperti memotong, mendesain, menghias dan membuat isi penjelasan *pop-up book*. Kegiatan ini dibimbing oleh fasilitator untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembuatan *pop-up book*; 3. Pembelajaran Berbasis Proyek. Pembuatan *pop-up book* ini mendorong peserta didik untuk membuat sebuah proyek dari awal sampai akhir dengan langkah-langkah yang sudah diajarkan, kemudian mempresentasikan hasil *pop-up book* tersebut baik cara pembuatan maupun isi produk.

Adapun alur yang dilaksanakan dalam kegiatan ini baik dari perencanaan sampai pelaksanaan yaitu sebagai berikut: 1. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk diadakannya kegiatan proyek kepemimpinan di SMA Negeri 2 Metro; 2. Melakukan koordinasi serta diskusi bersama dengan guru pamong terkait penggunaan media belajar yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran sejarah; 3. Menentukan proyek kegiatan yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Metro yaitu pembuatan *pop-up book* budaya Indonesia; 4. Melaksanakan bimbingan pra kegiatan kepada peserta didik, terkait teknis yang akan dilakukan dalam pembuatan *pop-up book* budaya Indonesia seperti alat serta bahan yang digunakan; 5. Melaksanakan kegiatan pembuatan *pop-up book* budaya Indonesia kepada peserta didik Kelas X.9 di SMA Negeri 2 Metro; 6. Melakukan pendampingan serta pemantauan pembuatan *pop-up book* seluruh Kelas X.9 SMA Negeri 2 Metro; 7. Mempresentasikan hasil karya peserta didik di depan kelas.

Pembahasan

1. Pelatihan Pembuatan *Pop-up Book*

Kegiatan proyek kepemimpinan dengan tema “POPBUNDO: *Pop-up Book* Budaya Indonesia” yang dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 di SMA Negeri 2 Met-

ro. Kegiatan tersebut ditunjukan untuk peserta didik Kelas X.9 yang berjumlah 36 siswa. Adapun tujuan dari diselenggarakannya kegiatan ini untuk mengenalkan keragaman suku di Indonesia melalui media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu pembuatan *pop-up book*. Media *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang berupa buku dua atau tiga dimensi, ketika dibuka gambar pada buku tersebut akan timbul dan berdiri (Lismayanti, Hamidah, & Anggereini, 2016). Menurut Dzuanda (2011), *pop-up book* memberikan dampak visualisasi pada materi yang akan disampaikan jauh lebih menarik dilihat dari segi timbul atau memiliki dimenasi. *Pop-up book* ini merupakan salah satu media yang memiliki kelebihan untuk memperkuat dan menyampaikan kesan yang ingin disampaikan dalam materi pembelajaran sehingga membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, diingat, dan menarik perhatian peserta didik. *Pop-up book* memiliki manfaat yaitu sebagai penjembatan sebuah informasi yang kurang tersusun dengan tujuan menunjukkan suatu gambaran objek yang jelas berkaitan dengan materi yang akan di pelajari (Anisa dan Deni, 2023). Walaupun *pop-up book* memiliki kelebihan namun tetap ada kekurang berupa 1). Pembuatannya memiliki waktu yang cukup lama, 2). Bahan-bahan yang digunakan relative mahal (Sylvia dan Hariani, 2015).

Pada tahap perencanaan, tim proyek kepemimpinan kelompok 2 memberikan arahan kepada peserta didik terkait perlengkapan atau peralatan yang dibutuhkan untuk membuat *pop-up book* serta menginformasikan secara singkat terkait budaya yang akan dijadikan sebagai bahan materi di dalam *pop-up book* tersebut dengan tujuan agar peserta didik dapat mempersiapkan segala sesuatu sebelum sesi pembuatan *pop-up book* dimulai. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya *(culture)* dapat diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang. Dengan adanya informasi tersebut, peserta didik diharapkan dapat melakukan penelitian awal dan mengumpulkan referensi yang relevan mengenai budaya tersebut, sehingga mereka lebih siap dan dapat bekerja lebih efisien selama proses pembuatan *pop-up book*. Selain itu, pengenalan awal tentang budaya yang akan diangkat juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proyek, sehingga hasil akhir dapat menciptakan pemahaman yang mendalam dan kreatif mengenai tema yang ditetapkan.

Pada tahap pelaksanaan, tim proyek kepemimpinan mempersiapkan segala kebutuhan, seperti pengaturan ruang kelas dan peralatan lain yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan proyek kepemimpinan. Selain itu, tim juga memastikan bahwa semua materi dan perlengkapan tersedia dan dalam kondisi baik agar proses kegiatan dapat berjalan lancar dan efektif.

Setelah segala persiapan telah dilakukan, tim proyek kepemimpinan kelompok 2 kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengikuti acara yang telah dirancang. Acara tersebut dimulai dengan absensi peserta didik, diikuti dengan menyanyikan lagu wajib, selanjutnya kata sambutan dari dosen pembimbing proyek yaitu Ira Vahlia, dan dari guru pamong Martina, penyerahan plakat dari tim proyek kepemimpinan kepada

pihak sekolah, serta pembacaan doa sebelum memulai kegiatan pembuatan *pop-up book*.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan *pop-up book*, yang akan dipandu langsung oleh ketua tim proyek kepemimpinan. Sebelum kegiatan pelatihan, untuk melatih konsentrasi peserta didik dalam memperhatikan contoh pembuatan *pop-up book*, tim proyek kepemimpinan melakukan kegiatan *ice breaking*. Setelah peserta didik fokus dan konsentrasi, dalam sesi ini ketua tim memberikan demonstrasi yang jelas dan rinci tentang teknik dan langkah-langkah pembuatan *pop-up book* yang efektif. Peserta didik akan diperhatikan secara seksama selama proses tersebut, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan teknik-teknik yang diajarkan. Dengan bimbingan ini, diharapkan peserta didik dapat menciptakan *pop-up book* yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga menarik dan kreatif.

Gambar 1. Peserta Didik Melaksanakan Kegiatan Pembuatan *Pop-up Book*



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024.

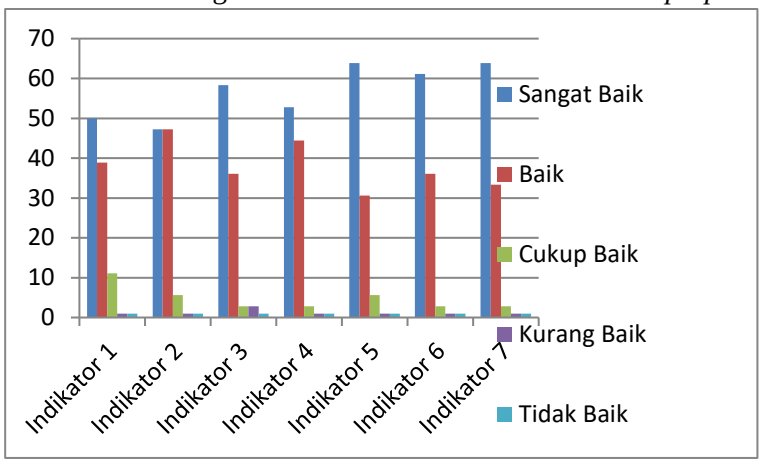
Memasuki dalam acara inti, yaitu pembuatan *pop-up book*. Peserta didik melaksanakan kegiatan pembuatan *pop-up book* dengan masing-masing tema budaya yang telah dibagi seperti budaya Lampung, Jawa, Padang, Palembang, Bengkulu, dan Bali. Setiap kelompok didampingi dan dibimbing oleh 1 anggota tim proyek kepemimpinan. Tujuan dari pendampingan tersebut adalah untuk membantu peserta didik dalam proses pembuatan *pop-up book*, sehingga mereka dapat menghasilkan karya yang baik dan sesuai dengan teknik yang benar.

Selanjutnya, peserta didik mempresentasikan hasil *pop-up book* mereka di depan kelas, dan tim proyek memberikan penilaian terkait karya yang telah dibuat. Penilaian ini mencakup aspek kreativitas, keakuratan materi budaya, teknik pembuatan, serta presentasi keseluruhan.

Acara penutup yaitu apresiasi dan pemberian reward kepada kelompok yang terbaik dalam pembuatan media *pop-up book* budaya indonesia serta pemberian sertifikat kepada seluruh peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan media *pop-up book.*

2. Hasil Angket Evaluasi Pelatihan Pembuatan *Pop-up Book*
Hasil angket evaluasi pelatihan pembuatan *pop-up book* ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Angket Evaluasi Pelatihan Pembuatan *Pop-up Book*



Keterangan:
Indikator 1: Penjelasan materi pelatihan oleh fasilitator.
Indikator 2: Metode pengajaran yang digunakan dalam pelatihan.
Indikator 3: Alat dan bahan yang disediakan untuk pelatihan.
Indikator 4: Kualitas materi pelatihan (video, contoh).
Indikator 5: Manfaat pelatihan.
Indikator 6: Interaksi dan dukungan dari fasilitator.
Indikator 7: Perasaan puas mengikuti pelatihan.

Berdasarkan pada gambar grafik hasil angket evaluasi pelatihan pembuatan *pop-up book* di atas terdiri dari 7 indikator soal dan 5 kategori penilaian yang telah dilaksanakan di Kelas X.9 dengan jumlah peserta didik 36 orang. Adapun hasil dari indikator 1 mengenai penjelasan materi pelatihan oleh fasilitator, memperoleh hasil sangat baik sebesar 50%, baik 38,9%, cukup baik 11,1%, kurang baik 0%, dan tidak baik 0%. Hasil dari indikator 2 mengenai metode pengajaran yang digunakan dalam pelatihan, memperoleh hasil sangat baik sebesar 47,2%, baik 47,2%, cukup baik 5,6%, kurang baik 0%, dan tidak baik 0%. Hasil dari indikator 3 mengenai alat dan bahan yang dise-

diakan untuk pelatihan memperoleh hasil sangat baik sebesar 58,3%, baik 36,1%, cukup baik 2,8%, kurang baik 2,8%, dan tidak baik 0%. Hasil dari indikator 4 mengenai kualitas materi pelatihan (video, contoh), memperoleh hasil sangat baik sebesar 52,8%, baik 44,4%, cukup baik 2,8%, kurang baik 0%, dan tidak baik 0%. Hasil dari indikator 5 mengenai manfaat pelatihan, memperoleh hasil sangat baik sebesar 63,9%, baik 30,6%, cukup baik 5,6%, kurang baik 0%, dan tidak baik 0%. Hasil dari indikator 6 mengenai interaksi dan dukungan dari fasilitator, memperoleh hasil sangat baik sebesar 61,1%, baik 36,1%, cukup baik 2,8%, kurang baik 0%, dan tidak baik 0%. Hasil dari indikator 7 mengenai perasaan puas mengikuti pelatihan, memperoleh hasil sangat baik sebesar 63,9%, baik 33,3%, cukup baik 2,8%, kurang baik 0%, dan tidak baik 0%.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan proyek kepemimpinan kelompok 2 dengan tema *"*POPBUNDO: *Pop-up Book* Budaya Indonesia*"* yang dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 di SMA Negeri 2 Metro telah terlaksana dengan baik dari segala indikator penilaian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis angket evaluasi pelatihan pembuatan *pop-up book* melalui *google from* kepada 36 peserta didik yang mengikuti pelatihan.

Kesimpulan

Proyek "POPBUNDO: *Pop-up Book* Budaya Indonesia" yang diselenggarakan pada tanggal 1 Agustus 2024 ini bertujuan untuk mengedukasi 36 siswa tentang keberagaman budaya terkini di Indonesia melalui metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Proyek ini memberikan siswa informasi tentang topik tersebut dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses tersebut. Proyek ini juga memenuhi semua kebutuhan, seperti pengelolaan ruang, kreatif, kerapian dan kerjasama antar tim. Proyek ini juga mencakup penampilan *pop up book* yang diiringi dengan penampilan game *ice breaking*. *Pop up book* yang dihadirkan kepada pelajar dengan tema budaya yang beragam, seperti Lampung, Jawa, Padang, Palembang, Bengkulu, dan Bali. Setiap kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tujuan membantu siswa dalam proses produksi *pop-up book*. Dilakukan presentasi *pop-up book* agar peserta didik paham dan melihat langsung kerja sama kelompok lain dan menarik semangat lagi lebih baik ke depan untuk pembuatan *pop-up book*.

Dari hasil angket evaluasi pelatihan pembuatan *pop-up book* bahwa dari 7 indikator soal dan 5 kategori penilaian bahwa hasilnya sangat baik dan *pop-up book* juga terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi Kelas X.9 dengan rata-rata sangat baik banyak di dapatkan dari 7 indikator tersebut. Makanya dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa *pop-up book* merupakan pelatihan yang memberikan dampak baik apalagi untuk peserta didik baru yang masih di Kelas X.9 dan pengalaman yang sangat berarti bagi mereka.

Referensi

Harmanto, M., Hidayah, N., Kurniasari, S. W., Safitri, D. E., Karunia, A., & Hilyana, F. S. (2024). Pengembangan Media *Pop Up Book* Sejarah Kemerdekaan Indonesia untuk Materi Sejarah Kemerdekaan Indonesia Kelas V. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 2028-2043.

Lestari, D. A., & Farhurohman, O. (2020). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas Iv Min 1 Serang: Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Serang. Primary: *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12(2), 155-166.

Lismayanti, M., Hamidah, A., & Anggereini, E. (2016). Pengembangan Buku *Pop Up* Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Crustacea Untuk Sma Kelas X. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, 18(1), 44-47.

Mustaqim, M. (2020). Penggunaan Media TIK untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Quran di SDN 6 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(1), 9-16.

Nufus, M., Purbaningrum, T. K., & Prahastini, K. (2022, November). Penerapan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran Keberagaman Budaya Di Indonesia Siswa Kelas IV SDN Cipete 3. In Proseding Didaktis: *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 7(1), 676-689.

Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan *Pop Up Book* Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. Trapsila: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1-11.